

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah teknik yang spesifik.¹ Metode penelitian berarti pengetahuan perihal langkah sistematis juga logis dalam mencari data yang berkaitan persoalan tertentu guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan kemudian mencari solusinya.² Ini menyebutkan bahwasanya *metode* penelitian mengacu pada langkah yang harus diambil untuk melakukan penelitian. Dimulai dengan menentukan pendekatan yang akan dipakai, sumber data apa saja yang harus diperoleh, pemilihan lokasi penelitian, penentuan teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, juga yang terakhir menganalisis data yang diperoleh. Adapaun langkah yang digunakan di metode penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian lapangan (*field research*) ialah penelitian yang memerlukan pengumpulan informasi tentang gejala/tanda dan indikator yang ada di lapangan dalam situasi kehidupan yang sebenarnya.³ Penelitian ini ialah jenis penelitian memakai metodologi kualitatif. Jusuf Soewadji mengutip Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan penelitian kualitatif menjadi metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni ucapan ataupun tulisan serta tindakan individu yang diteliti.⁴ Bogdan dan Biklen mengungkapkan metodologi kualitatif menjadi pendekatan naturalistik yang memperhitungkan melakukan penelitian di lingkungan nyata sehingga objek tidak menjadi buatan.

Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menjelaskan prosedur pemecahan masalah pada saat ini yakni mendeskripsikan ataupun menjelaskan subyek penelitian berdasar fakta yang muncul ataupun sebagaimana adanya. Tujuan penelitian lapangan ini ialah guna mengetahui Proses Pembentukan Kedisiplinan Peserta didik di MI Matholi'ul Falah Juwana.

Berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, maka perlu pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 146.

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), 1.

³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Masdar Maju, 1996), 32.

⁴ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media 2012), 51.

mendalam dan komprehensif. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Karena, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang didasarkan di *filsafat postpositivisme* dipergunakan guna mengkaji kondisi objek yang alamiah, (menjadi lawannya ialah eksperimen), dimana peneliti jadi kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *purposive* juga *snowbaal*, pengumpulan data di triangulasi (campuran), analisis data bersifat induktif ataupun kualitatif juga hasil penelitian kualitatif lebih penting daripada generalisasi.⁵

Perspektif merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan ketika mengevaluasi temuan penelitian. Perspektif ini berfungsi sebagai standar untuk menilai sesuatu dari setiap individu, sehingga rentang nilai akan sangat bervariasi karena individu bervariasi. Artinya suatu evaluasi akan menghasilkan hasil yang beragam tergantung dari sudut pandang masing-masing individu.

Penelitian ini memakai *perspektif emik* menjadi metode analisis di tujuan supaya evaluasi penelitian berdasar “apa yang menjadi pandangan informan, yakni bagaimana pendiriannya. Peneliti tidak mampu memaksakan kehendaknya untuk menerima data yang diinginkan”.⁶ Oleh sebab itu penelitian Kualitatif jauh lebih sulit di penelitian kuantitatif, sebab peneliti kualitatif haruslah berbekal teori luas hingga bisa jadi “*human instrumen*” yang baik.

Menjadi Instrumen penelitian yang baik, peneliti dituntut mempunyai wawasan luas, yakni wawasan teoritis ataupun wawasan berkenaan konteks sosial yang diteliti yakni nilai, budaya, keyakinan, aturan, norma yang terjadi juga berkembang di konteks sosial. Peneliti kualitatif dapat mengorganisasikan semua teori yang mereka baca. Landasan teori tertulis di proposal penelitian berfungsi guna mencantumkan seberapa jauh Anda telah berkembang dengan teori dan memahami masalah yang dihadapi, bahkan jika masalah ini bersifat sementara. Akibatnya landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati tapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru dituntut melakukan grounded research, yang meliputi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 15.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), 181.

pengembangan teori berdasar data yang dikumpulkan di lapangan ataupun dalam situasi sosial.⁷

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Matholi'ul Falah Juwana Pati, yang beralamat di Jalan Juwana - Trangkil, RT 10/RW 03, KM 3, Kelurahan Langgenharjo, Kec. Juwana Kab. Pati, Jawa Tengah 59185, Indonesia adapun alasan menetapkan tempat ini sebagai sasaran penelitian ialah:

1. MI Matholi'ul Falah Juwana Pati merupakan maderasah yang mampu membentuk karakter disiplin yang baik serta dapat menerapkan sikap disiplin yang tinggi, bersikap tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tata tertib yang tinggi. Peserta didik mendapat perhatian yang cukup baik dalam proses pembentukan kedisiplinan salah satunya seperti memarkirkan sepeda dengan tertib dan rapi.
2. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau, juga strategis, hingga peneliti tidaklah mengalami kesulitan guna menghimpun data juga informasi yang dibutuhkan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai informan, ialah individu di latar penelitian yang dimanfaatkan guna memberi informasi perihal kondisi latar penelitian. Subyek di penelitian ini ialah peserta didik dari kelas IV, V dan VI, guru, dan kepala sekolah.

Objek penelitian dalam skripsi ini ialah obyek alamiah ataupun natural setting hingga penelitian ini dapat disebut metode naturalistic. Obyek alamiah merupakan obyek yang apa adanya, tidak manipulative, berdasar kondisi real dan akurat.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud di penelitian ini ialah subyek dari mana data diperoleh. Penelitian ini memakai dua sumber yakni:

1. Data Primer
Data primer adalah informasi bersifat umum ataupun berkaitan langsung di objek yang diteliti. Sumber ini ialah gambaran

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 296.

ataupun penjelasan langsung dari pernyataan yang dibuat oleh orang-orang yang menganut teori pertama.⁸

Adapun yang menjadi sumber data primer di penelitian ini ialah kepala sekolah, beberapa guru/wali kelas, murid kelas IV, V, juga VI serta orang tua siswa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah semua data yang langsung dikumpulkan peneliti menjadi pelengkap sumber primer. Bisa dikatakan data yang diorganisasikan di bentuk dokumen tersusun dalam bentuk dokumen.⁹ Data ini bisa dari arsip-arsip maderasah seperti fasilitas Pendidikan, jumlah siswa, sarana juga prasarana, profil maderasah, serta hal lain yang berkaitan permasalahan yang diteliti di MI Matholi'ul Falah Juwana Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penelitian kualitatif ini memiliki tujuan mengungkapkan informasi tentang variabel yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan di penelitian ini ialah:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*Interview*) ialah teknik pengumpulan data yakni mengajukan pertanyaan dengan langsung dari pewawancara (pengumpul data) pada responden, juga jawaban responden dicatat juga direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁰

Esterberg dalam bukunya Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara erstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis wawancara bebas dan mendalam (semiterstruktur), dan tidak dalam bentuk formal ketika melakukan wawancara. Beberapa para ahli menyebutkan bahwa wawancara ini dinamakan dengan wawancara bebas terpimpin. Wawancara berjalan dengan bebas tapi terpenuhi

⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987), 94.

¹⁰ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 67-68.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 319.

kapabilitas persoalan penelitian atau tetap terkait dengan pokok-pokok pewawancara.¹²

Jenis wawancara ini termasuk di kategori wawancara mendalam, tetapi di praktiknya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini guna menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diundang wawancara diminta pendapat juga sudut pandang baru. Ketika melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan dengan teliti juga mencatat dengan cermat apa yang dikatakan informan.¹³

Penulis dalam hal ini melakukan wawancara langsung bersama kepala sekolah, salah satu guru/wali kelas, peserta didik kelas IV, V, dan VI juga orang tua siswa MI Matholiul Falah Juwana Pati. Oleh karena itu wawancara haruslah dilaksanakan dengan benar-benar dengan tujuan agar bisa mendapatkan data informasi sebanyak-banyaknya seperti yang diharapkan. Selain itu, bahasa korespondensi yang digunakan harus jelas, terkoordinasi dan suasananya harus longgar sehingga informasi yang didapat berkepal dingin dan dapat terwakili.

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (*Observasi*) ialah dasar seluruh ilmu pengetahuan. Observasi seringkali diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis kepada objek penelitian. Para ilmuwan hanya bisa bekerja dengan data, yang merupakan penjelasan tentang dunia realistik yang diperoleh dari observasi. Peneliti belajar tentang perilaku serta ari dari sikap ini melalui observasi.¹⁴

Metode ini dipergunakan untuk mengobservasi serta meneliti secara langsung terkait dengan proses pembentukan kedisiplinan peserta didik. Observasi yang dipergunakan di penelitian ini ialah observasi lebih jelas dan akurat, supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, memo, notulensi, foto-foto dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori,

¹² Andi Praswoto, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), 163-164.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 320.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 310.

dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁵

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang penulis kumpulkan dengan teknik ini adalah dokumen-dokumen mengenai profil MI Matholiul Falah Juwana Pati dan foto-foto kegiatan mengenai kedisiplinan peserta didik.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang berhasil digali, dikumpulkan, juga dicatat di penelitian haruslah diperiksa keakuratan juga kebenarannya. Akibatnya, tiap peneliti haruslah bisa memilih juga menentukan metode terbaik guna pengembangan keabsahan data yang didapat.

Validasi ialah *derajat* ketepatan antar data yang ada di obyek peneliti pada data yang bisa dilaporkan peneliti. Jadi data valid ialah data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan peneliti dan data yang benar-benar terjadi di obyek penelitian.¹⁶

Pengembangan validitas yang dipakai peneliti yakni teknik triangulasi. Triangulasi waktu menguji kredibilitas sebagai pengecekan data di sumber, cara, juga waktu.¹⁷ Teknik ini memiliki dampak yang signifikan pada hasil akhir dari sebuah penelitian. Uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan yakni:

1. Triangulasi

Triangulasi ialah strategi pengecekan legitimasi informasi yang menggunakan sesuatu yang berbeda. Di luar informasi itu untuk tujuan akhir pemeriksaan atau sebagai pemeriksaan terhadap informasi itu.¹⁸ Demikian, ada tiga macam triangulasi ialah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data dilakukan yakni mengecek data yang diperoleh di sumber, ialah kepala sekolah, guru, peserta didik, serta orang tua siswa di MI Matholiul Falah Juwana Pati.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan guna menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara mengecek data ke sumber

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 165.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 267.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 274.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

yang sama di teknik yang tidak selaras. Guna pengecekan ini peneliti melakukan teknik wawancara juga observasi serta dokumentasi dari data yang dipunyai informan. Yaitu dengan hasil observasi partisipatif pengamatan mengenai proses pembentukan kedisiplinan, dokumentasi baik foto maupun rekaman yang dilakukan di MI Matholiul Falah Juwana Pati.

c. Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi validitas informasi. Informasi yang dikumpulkan dengan melibatkan strategi wawancara di bagian pertama hari ketika para saksi masih baru, ada sedikit masalah, akan menyampaikan informasi yang lebih sah sehingga lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, sehubungan dengan pengujian keandalan informasi, dapat dilakukan dengan memeriksa menggunakan pertemuan, persepsi atau prosedur yang berbeda pada waktu atau keadaan yang berbeda, kemudian, pada saat itu, dilakukan lebih dari satu kali sehingga terjamin kebenarannya. Informasi ditemukan. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas informasi. Berbagai macam informasi harus diubah sesuai dengan keadaan narasumber.

2. Mengadakan *Member Check*

Member Check artinya cara paling umum untuk memeriksa informasi yang diperoleh pemberi data. Motivasi di balik member check ialah guna mengetahui sejauh mana informasi yang didapat sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi informasi,¹⁹ ialah lembaran hasil wawancara ke pihak yang terlibat di riset proses pembentukan kedisiplinan peserta didik, serta dokumentasi supaya data itu benar-benar valid juga berdasar kondisi yang ada.

Pelaksanaan *member check* dilakukan sesudah satu priode pengumpulan data terselesaikan, ataupun sesudah memperoleh sebuah temuan atau akhir. Ini harus dimungkinkan secara mandiri, melalui analisis yang datang ke pemasok informasi, atau melalui perusahaan percakapan banyak. Dalam percakapan pertemuan mungkin ada informasi yang diselesaikan, ditambahkan, dikurangi atau dihilangkan oleh pemasok informasi. Setelah informasi umumnya diselesaikan, penyedia informasi didekati untuk menandatangani, untuk membuatnya lebih sah. Demikian juga, ini juga merupakan bukti bahwa para analisis telah melakukan *member check*.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125-127.

G. Teknik Analisis Data

Sesudah data diperoleh langkah berikutnya melakukan analisis data. Analisis data artinya upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya sebagai satuan yang bisa dikelola, mensistensikannya, mencari serta menemukan pola, memilih apa yang penting, apa yang dipelajari juga menetapkan apa yang bisa diceritakan ke orang lain.²⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam bukunya Sugiono menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²¹

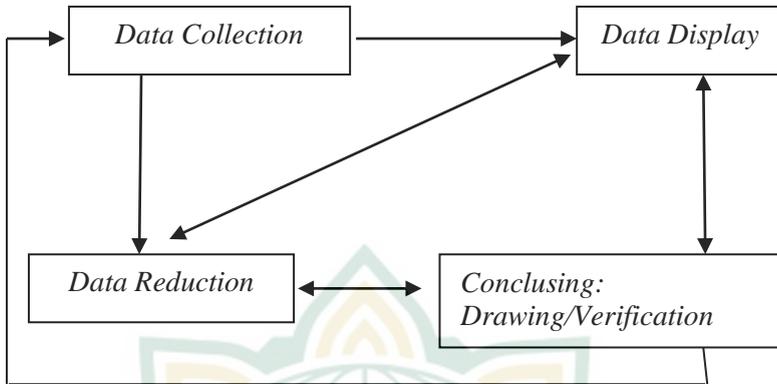
Analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, ialah analisis berdasar data yang diperoleh, dilakukan dengan interaktif serta pribadi dengan kontinyu ataupun berkesinambungan hingga data yang dipakai jenuh.²² penelitian ini dilakukan yakni berinteraksi antar peneliti pada pihak yang terkait di Maderasah baik itu kepala sekolah, guru/wali kelas, peserta didik juga orang tua secara langsung dan berpedoman pada data yang dibutuhkan. Adapun nantinya analisis pada aktifitasnya ialah *data reduction, data display, juga conclusion drawing* ataupun *verification*.
Alur analisis data:

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128-129.

Gambar 3.1
Gambar Alur Analisis Data²³



Penjelasan dari alur di atas ialah:

1. *Data Collection* (Koleksi Data)

Data dikumpulkan yakni memakai metode yang tepat dan sesuai. Observasi juga wawancara mendalam adalah metode utama. Sedangkan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian adalah metode pendukung. Mulai di pendataan jumlah peserta didik, visi dan misi Maderasah, serta sejarah awal mula berdirinya MI Matholiul Falah Juwana Pati.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya relatif banyak, perlu dicatat dengan teliti juga rinci. Seperti yang dikemukakan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, akan semakin banyak data yang ada, kompleks juga rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan reduksi data.

Mereduksi data ialah merangkum, menentukan hal yang utama, memfokuskan hal penting, dicari tema juga polanya serta membuang yang tidak perlu.²⁴ Di tahap ini peneliti menyortir data yakni cara memilah mana yang menarik, krusial, juga berguna berkenaan observasi sistematis perihal proses pembentukan kedisiplinan menurut murid di MI Matholiul Falah Juwana.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah data direduksi langkah berikutnya ialah mendisplaykan data, yang dapat dilakukan yakni menyajikan data

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 343-344.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 343-344.

dalam pola ataupun menghubungkan kegiatan. Dimulai dengan persiapan dan pendalaman melalui proses pembentukan kedisiplinan siswa hingga ditemui konflik atau hambatan. Informasi tersebut dikompilasi dan disajikan di bentuk narasi, gambar visual, bagan, dan tabel, dll.

Dengan medisplaykan data, akan memudahkan guna memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasar apa yang dipahami itu. Yang paling seringkali dipakai guna menyajikan data di penelitian kualitatif ialah pada teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif artinya penarikan kesimpulan dan pembuktian.²⁵ Kesimpulan di penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah tentang Proses Pembentukan Kedisiplinan menurut Peserta Didik di MI Matholi'ul Falah Juwana Pati.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut didukung oleh bukti yang akurat dan konsisten sehingga dapat menghasilkan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kurang kuat.

Selanjutnya, analisis data di penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, juga sesudah lapangan selesai. Nasution dalam Sugiyono bahwasanya analisis dimulai dengan merumuskan juga menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan juga berlanjut hingga penulisan hasil penelitian.²⁶

1. Analisis di Lapangan penelitian kualitatif telah memimpin pemeriksaan informasi sebelum ilmuwan memasuki lapangan. Pemeriksaan dilakukan terhadap informasi dari studi awal, atau informasi tambahan, yang akan digunakan untuk menentukan titik fokus eksplorasi. Namun, fokus dari ujian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah para ahli masuk dan mengingat hal itu di lapangan.
2. Analisis di lapangan Model penyelidikan informasi di lapangan menggunakan emic investigation, artinya informasi yang dikumpulkan dari lapangan diberi tempat utama dan dibentuk sebagai artikel yang harus diperlakukan sifatnya, baik secara hipotetis maupun dasarnya. Penelitian ialah bagian tak terpisahkan dari artikel dan area pemeriksaan. Spesialis bertanggung jawab secara etis, sosial, dan mental atas informasi

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 437.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 336.

dengan setiap komponen di baliknya. Jadi proses analisis berkenaan hubungan bimbingan kerohanian pasien cacat mental “berada dalam diri peneliti, dengan bentuk-bentuk komunikasi (penyimpulan) secaraimajener.”

